

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Bagi perusahaan, pihak-pihak internal maupun eksternal perusahaan membutuhkan informasi keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan maka dari itu kebutuhan akan informasi keuangan menjadi sangat penting terutama bagi para pengambil keputusan.

Laporan Keuangan hanya merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah (1) Laporan Posisi Keuangan, (2) Laporan Laba-Rugi, (3) Laporan Arus Kas, dan (4) Laporan Perubahan Modal. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan (Kieso et al, 2014:2).

Pelaporan keuangan merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan laporan keuangan. Dalam pelaporan keuangan tidak hanya laporan keuangan tetapi semua informasi yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber daya perusahaan, hutang, *earnings*, dan sebagainya (Riswan dan Tri Lestari Saputri, 2015).

Sedangkan menurut PSAK No.1 (2015:2) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang

berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Informasi yang disajikan terlambat akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan relevansinya. Manajemen harus menyeimbangkan manfaat informasi tepat waktu dan keandalan informasi. Untuk menyediakan informasi yang andal seringkali perlu melaporkan seluruh transaksi, hal ini memerlukan waktu lama sehingga informasi dapat disajikan terlambat, sehingga mengurangi relevansi informasi tersebut (Dwi Martani, 2014:42).

Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus memiliki nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Hal ini diatur dalam PSAK Tahun 2007 pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan paragraf 43, yaitu bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan dimana laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu dapat mengurangi informasi asimetri. Semakin lama waktu tertunda dalam penyajian maka semakin banyak kemungkinan terdapatnya *insider information* mengenai perusahaan tersebut. Berbagai peraturan tentang kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu beserta sanksinya menunjukkan tingginya komitmen pembuat peraturan (regulator) dalam menanggapi kasus ketidakpatuhan penyampaian laporan

keuangan. Namun, regulasi tersebut belum efektif diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Terbukti dari tahun ke tahun masih ada beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya (Irfan Haris Setiawan, 2014).

Perusahaan perlu membentuk penyampaian informasi keuangan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan mengupayakan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu sehingga informasi yang disampaikan tidak kehilangan kegunaannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Peraturan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelumnya telah diatur dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif atau perusahaan publik wajib: (a) menyampaikan laporan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat, (b) menyampaikan laporan kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat tentang peristiwa material yang dapat mempengaruhi harga efek selambat-lambatnya pada akhir hari ke 2 (kedua) setelah terjadinya peristiwa tersebut.

Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tersebut diikuti juga dengan dikeluarkannya peraturan oleh Bapepam mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan melalui Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996 yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan.

Kemudian Peraturan Bapepam ini diperbarui melalui Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-38/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Kemudian pada tahun 2006

diperbarui kembali melalui Peraturan Bapepam Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik.

Selanjutnya keputusan tersebut diperbaharui kembali pada tahun 2011 melalui Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-346/BI/2011. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Kemudian pada tahun 2012 kembali diperbarui melalui Peraturan Bapepam Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lk paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan lainnya yang mengatur tentang penyampaian laporan keuangan kepada publik juga dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/PJOK.04/2016.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi manfaat yang dikandungnya bagi para pengguna laporan keuangan. Semakin tepat waktu pelaporan keuangan disampaikan, maka informasi yang terkandung didalamnya semakin bermanfaat, dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dalam segi kualitas maupun waktu. Dengan demikian perusahaan secara tidak langsung akan memperoleh manfaat yang lebih baik sebagai dampak dari pengambilan keputusan tersebut (Nurmiati, 2016).

Kebutuhan akan ketepatan waktu waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pengambilan keputusan. Hal ini juga erat kaitannya dengan teori agensi (*agency theory*) menyatakan adanya hubungan kerja

antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu pemegang saham dengan dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer.

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan denda dan menghentikan sementara perdagangan saham 17 perusahaan tercatat karena belum menyampaikan laporan keuangan (lapkeu) audit periode 31 Desember 2016.

Pelaksana harian kepala divisi penilaian perusahaan group I BEI, Nunik Gigih Ujiani mengatakan, Berdasarkan pemantauan kami, hingga 29 Juni 2017 terdapat 17 Perusahaan Tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016 dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut.

Merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, BEI telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150 juta kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2016. Mereka juga belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan tersebut.

Mengacu pada ketentuan II.6.4. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, Perusahaan Tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda.

BEI menghentikan sementara perdagangan efek di pasar reguler dan tunai sejak sesi I perdagangan efek pada 3 Juli 2017 untuk delapan perusahaan tercatat, yakni PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Steady Safe Tbk (SAFE). Selain itu, PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN), PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI), PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), dan PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA). BEI juga memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk 9 perusahaan tercatat yakni PT Borne Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk (CPGT), PT Skybee Tbk (SKYB). Selain itu, PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), PT Evergreen

Invesco Tbk (GREN), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), dan PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI). Selain itu, PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), dan PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI). (Sumber: [www.liputan06.com](http://www.liputan06.com), diposting tanggal: 30 Juli 2017 Pukul 12:42 WIB, diakses pada tanggal 27 November 2018 19:56 WIB).

Berbagai penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah banyak dilakukan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Seperti beberapa penelitian yang dilakukan diantaranya oleh, Irfan Haris Setiawan (2014), Riswan dan Tri Lestari Saputri (2015), Nurmiati (2016), R Ait Novianti dan Nadia Putri Asri (2016), Sella Rachmawati, Rini, Yessi Fitri (2016), dan Indrayenti dan Cendrawati le (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, leverage, opini auditor, kompleksitas operasi perusahaan, dan struktur modal. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi tersebut, penulis hanya mengambil Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Penelitian Dyer dan Mc Hugh (1975) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari besar kecilnya total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai

item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Dyer dan Mc Hugh (1975), dalam penelitian mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Proksi (ukuran) yang mereka gunakan untuk variabel ukuran perusahaan ini adalah dengan total aset. Bukti empiris yang ada dan menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil.

Berdasarkan beberapa faktor diatas yang diduga mempengaruhi, dan dengan adanya beberapa perbedaan dari hasil terdahulu tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan membuat penulis terdorong untuk melakukan penelitian lanjutan.

Berdasarkan fenomena yang ada saat ini, penelitian akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya yang pernah diangkat oleh Riswan dan Tri Lestari Saputri (2015) yaitu Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. Lokasi penelitian ini di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan sampel sebanyak 11 perusahaan jasa asuransi selama tiga tahun berturut-turut. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *debt to equity* hanya dapat berkontribusi atau menjelaskan variabel dependent (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan) sebesar 19,5%, sedangkan sisanya sebesar 80.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model peneliti ini.

Kemudian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *debt to equity* dalam hal ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga model sudah fit dengan data.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dari penelitian sebelumnya yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap likuiditas tidak dengan *debt to equity* pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Berdasarkan uraian singkat yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dan menuangkannya dalam skripsi dengan judul: **“ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, dan UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
4. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara Simultan berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Pada bagian ini akan dijelaskan secara umum mengenai tujuan penelitian yang dapat menunjukkan hasil yang diharapkan dalam penelitian ini. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016;
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016;
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016;
4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara Simultan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan dan manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain:

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi akuntansi dan keuangan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan manufaktur untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada publik dengan tepat waktu.

#### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana dalam mempertimbangkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang perlu diperhitungkan dalam mengambil keputusan investasi.

#### **3. Bagi Pembaca Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

### **1.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melaksanakan penelitian dengan pendekatan studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, dimana data yang digunakan diperoleh dari [www.idx.com](http://www.idx.com). Waktu penelitian sejak bulan Desember 2018 hingga selesai.

